

PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA REMAJA DESA SUMBER REJO, KABUPATEN BATUBARA

Rifki Ade Ananda¹, Azhari²

¹ Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
¹ Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: rifkiadeananda@gmail.com¹ azharipakam2210@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini membahas inisiatif penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada remaja di Desa Sumber Rejo, Kabupaten Batubara. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membangun sikap moderat dalam kehidupan beragama di tengah keragaman masyarakat, khususnya di kalangan remaja yang rentan terhadap ekstremisme. Metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan yang melibatkan 35 remaja serta didukung oleh 3 tokoh masyarakat setempat di Masjid Darusunnah. Penyuluhan mencakup materi tentang pentingnya moderasi beragama, cara menghindari ekstremisme, serta penerapan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman remaja terhadap konsep moderasi beragama, toleransi, dan kerukunan sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali remaja dengan sikap inklusif dan moderat, sehingga mampu berperan aktif dalam menjaga perdamaian dan keseimbangan sosial di Desa Sumber Rejo.

Kata kunci: Remaja, Moderasi Beragama, Desa Sumber Rejo, Agama, Masyarakat

Abstract

This article discusses the initiative to instill religious moderation values in adolescents in Sumber Rejo Village, Batubara Regency. This activity is motivated by the importance of building a moderate attitude in religious life amidst the diversity of society, especially among adolescents who are vulnerable to extremism. The community service method used is counseling involving 35 adolescents and supported by 3 local community leaders at the Darusunnah Mosque. The counseling includes material on the importance of religious moderation, how to avoid extremism, and the application of moderate attitudes in everyday life. The results of the counseling show an increase in adolescents' understanding of the concept of religious moderation, tolerance, and social harmony. This activity is expected to equip adolescents with an inclusive and moderate attitude, so that they are able to play an active role in maintaining peace and social balance in Sumber Rejo Village.

Keywords: Adolescents, Religious Moderation, Sumber Rejo Village, Religion, Society.

PENDAHULUAN

Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing (Dwi Ananta Devi, 2020). Namun, toleransi tidak hanya sebatas pengakuan dan penghormatan formal terhadap keberadaan agama lain, tetapi juga harus diwujudkan dalam sikap menghargai hak-hak individu untuk menjalankan ibadahnya tanpa diskriminasi atau gangguan. Dengan kata lain, toleransi menuntut adanya ruang untuk perbedaan dalam bingkai keharmonisan sosial, di mana setiap orang dapat hidup berdampingan dengan damai tanpa merusak keyakinan dan praktik keagamaan orang lain. Prinsip inilah yang membentuk fondasi bagi terciptanya masyarakat yang inklusif dan damai.

Moderasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “moderation” yang memiliki arti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan (Echols dan Shadily:2009). Sedangkan dalam buku “The Middle Path of Moderation in Islam (Oxford University Press, 2015)” Mohamad Hasyim Kamali dalam *Hiqmatunnisa* (2020) memberi penegasan bahwa moderate dalam bahasa Arab “wasathiyah” tidak terlepas dari kata kunci berimbang (balance) dan adil (justice). Moderasi beragama menurut Kementerian Agama RI (2019) dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.

Bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai takdir. Ia tidak diminta, melainkan pemberian Tuhan Yang Mencipta, bukan untuk ditawarkan tapi untuk diterima. Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama nyaris tiada tandingnya di dunia. Meski agama yang paling banyak dipeluk dan dijadikan sebagai pedoman hidup oleh masyarakat Indonesia berjumlah 6 agama, yakni: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghuchu, namun keyakinan dan kepercayaan keagamaan sebagian masyarakat Indonesia tersebut juga diekspresikan dalam ratusan agama leluhur dan penghayat kepercayaan. Jumlah kelompok penghayat kepercayaan, atau agama lokal di Indonesia bisa mencapai angka ratusan bahkan ribuan (Lukman Hakim Saifuddin, 2019). Dalam masyarakat yang plural ini, moderasi beragama menjadi kunci untuk menjaga harmoni sosial.

Remaja memiliki peran penting dalam pertumbuhan sikap moderasi beragama yaitu sikap toleransi sesama agama, komitmen kebangsaan, mencintai kebudayaan dan anti terhadap kekerasan. Dalam hal ini remaja harus memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yang mana penerapan dalam kehidupan. (Wildani Hefni, 2020). Remaja merupakan representasi dari hadirnya pemimpin-pemimpin masa depan. Keberadaan dan eksistensinya menjadi harapan semua lapisan masyarakat. Sangat disayangkan jika mereka masuk ke dalam pemikiran dan pemahaman yang ekstrim terlebih melakukan hal-hal yang merugikan dan terorisme. Demikian dibutuhkan perhatian dan action dari beberapa lembaga Pendidikan yang dinilai dalam merawat dan menjaga perkembangan pikiran sikap remaja. (Edy Sutrisno, 2019).

Berdasarkan kondisi masyarakat Desa Sumber Rejo, Kabupaten Batubara, keragaman keyakinan sering dianggap sebagai kekayaan, namun juga menimbulkan tantangan. Meskipun mayoritas penduduk beragama Islam, perbedaan internal dan interaksi dengan keyakinan lain dapat memicu gesekan. Selain itu, pengaruh media sosial dan globalisasi sering kali memperkuat penyebaran paham ekstrem yang mengancam harmoni sosial. Remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap radikalisme, sehingga penerapan moderasi beragama sangat penting. Melalui edukasi dan penyuluhan, diharapkan mereka memahami pentingnya toleransi dan menghormati perbedaan, serta menjadi agen perubahan yang dapat menjaga kedamaian dan harmoni sosial.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan atau edukasi. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Darusunnah, Desa Sumber Rejo, Kabupaten Batubara, dengan partisipasi 35 remaja dari desa tersebut serta didukung oleh 3 tokoh masyarakat setempat. Penyuluhan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada remaja melalui ceramah dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya moderasi beragama, toleransi antarumat beragama, dan cara menghindari sikap ekstrem dalam kehidupan beragama. Kegiatan dilakukan secara terstruktur dalam beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Penyuluhan dan Edukasi

Berdasarkan alur di atas, dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah dalam metode pengabdian ini yaitu yang pertama, Persiapan, langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait moderasi beragama. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti survei dan diskusi dengan tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi ini, peneliti menyusun materi penyuluhan yang relevan dengan keadaan masyarakat. Kedua, Pelaksanaan, Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembukaan resmi, diikuti oleh presentasi materi mengenai moderasi beragama. Metode penyampaian meliputi ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Partisipasi aktif peserta dipastikan melalui kegiatan interaktif, seperti role-playing, untuk penerapan konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, Evaluasi, setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui wawancara singkat. Analisis umpan balik ini digunakan untuk menilai efektivitas penyuluhan dan mengidentifikasi area perbaikan. Dan langkah yang terakhir yaitu Refleksi, tahap ini melibatkan diskusi internal dengan tim untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan pelajaran yang dipetik. Rekomendasi untuk kegiatan mendatang disusun

berdasarkan hasil evaluasi, dan jaringan dengan peserta serta tokoh masyarakat diperkuat untuk dukungan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan edukasi moderasi beragama ini dilaksanakan di Masjid Darusunnah Desa Sumber Rejo. Pada awal sesi penyuluhan, narasumber menjelaskan mengapa moderasi beragama itu sangat penting untuk diamalkan pada era globalisasi saat ini. Setelah itu, narasumber menjelaskan penanaman nilai-nilai moderasi beragama serta menjelaskan contoh praktis penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian narasumber di akhir sesi penyuluhan memberikan kesempatan kepada remaja-remaja Desa Setempat bertanya mengenai pentingnya pengalaman moderasi beragama di era globalisasi saat ini, nilai-nilai moderasi beragama dan Implementasi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang moderasi beragama serta melihat kemungkinan masalah-masalah yang mungkin akan mereka hadapi dalam penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Foto Bersama Remaja dan Tokoh Masyarakat Desa Sumber Rejo

Acara ditutup dengan nasihat penyampaian pendapat dari para tokoh masyarakat mengenai materi yang kami sampaikan. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi foto bersama narasumber, seluruh remaja-remaja yang hadir serta tokoh masyarakat setempat.

Urgensi Penyuluhan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja

Masyarakat Desa Sumber Rejo yang mayoritas penduduknya beragama Islam memerlukan adanya penyuluhan moderasi beragama. Moderasi beragama menjaga agar dalam mempraktikkan ajaran agama, seorang pemeluk agama tidak terjebak secara ekstrem pada salah satu sisi pasangan yang dicipta (Susanto, 2022). Terutama pada kalangan remaja, yang merupakan generasi penerus, pemahaman yang benar mengenai moderasi beragama sangatlah penting. Remaja berada pada tahap pencarian identitas diri dan mudah terpengaruh oleh berbagai ideologi yang berkembang, termasuk ekstremisme agama. Tanpa pemahaman yang seimbang, mereka bisa terjebak dalam sikap fanatisme atau liberalisme yang dapat merusak tatanan sosial.

Penyuluhan moderasi beragama memberikan remaja perspektif yang lebih inklusif mengenai perbedaan pandangan dan keyakinan, baik dalam konteks sesama Muslim maupun antarumat beragama. Di tengah keberagaman masyarakat, penting bagi remaja untuk memiliki kemampuan untuk bersikap toleran, adil, dan bijaksana dalam menghadapi perbedaan. Dengan penerapan moderasi beragama, diharapkan remaja di Desa Sumber Rejo dapat menjadi generasi yang tidak hanya kuat dalam keyakinan agama tetapi juga mampu berperan aktif dalam menjaga kerukunan sosial.

Moderasi beragama melibatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara seimbang dan adil, sehingga terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebihan (Azmi & Maulidi, 2022). Sebagai bagian integral dari masyarakat, remaja sering terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti mengaji di masjid, mengikuti pengajian, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan lainnya. Melalui penyuluhan moderasi beragama, mereka dapat berkontribusi secara positif dalam menjaga keseimbangan hubungan antarumat beragama di desa mereka. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 143, yang menyebutkan bahwa umat Islam diangkat sebagai umat yang

adil dan pilihan (ummatan wasathan), yang berarti umat yang moderat dan seimbang dalam menjalankan ajaran agamanya.

Penyuluhan moderasi beragama merupakan langkah penting dalam membekali remaja dengan pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan perbedaan dalam masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama yang seimbang, tetapi juga memperkuat persatuan sosial di Desa Sumber Rejo.

Moderasi Beragama

Moderasi beragama menekankan pentingnya sikap seimbang, toleransi, dan keadilan dalam beragama. Dalam penyuluhan di Masjid Darusunnah Desa Sumber Rejo, narasumber menyampaikan bahwa moderasi beragama merupakan sikap yang mendorong kita untuk berada di tengah-tengah, menghindari ekstremisme dan fanatisme. Sikap ini penting dalam konteks masyarakat yang heterogen seperti Desa Sumber Rejo, di mana keberagaman keyakinan bisa menimbulkan konflik sosial jika tidak dikelola dengan baik (Susanto, 2022).

Dalam penyuluhan tersebut, dijelaskan beberapa alasan mengapa moderasi beragama sangat penting. Yang pertama, Mencegah Konflik Sosial, Moderasi beragama membantu mengurangi potensi konflik dengan mengedepankan dialog dan saling menghormati. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengajarkan kita untuk berdialog dengan cara yang baik, penuh kesopanan, dan saling menghormati, seperti yang dinyatakan dalam QS. Al-Ankabut: 46. Yang kedua, Meningkatkan Kerukunan, sikap moderat dalam beragama mendorong kita untuk saling menghormati dan bekerja sama meskipun berbeda keyakinan. Hadis Rasulullah SAW, "Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga dia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri," menekankan pentingnya mencintai sesama manusia untuk meningkatkan kerukunan. Yang ketiga, Menjaga Keseimbangan, moderasi beragama mengajarkan kita untuk menjaga keseimbangan antara akal dan wahyu, serta antara hak dan kewajiban, seperti yang diungkapkan dalam QS. Al-Qasas: 77. Terakhir, Mengembangkan Sikap Adil, Bersikap adil adalah prinsip utama dalam moderasi beragama, sesuai dengan QS. An-Nahl: 90 yang menekankan pentingnya keadilan dan kebajikan.

Penerapan Moderasi Beragama

Dalam materi yang disampaikan, narasumber menjelaskan beberapa poin penting bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Yang pertama, Pendidikan dan Pengetahuan, Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu kebijaksanaan dan memahami kebenaran. Dengan pengetahuan yang mendalam, kita dapat menghindari kesalahan dan ekstremisme dalam beragama (Al-Attas, 1999). Meningkatkan pengetahuan agama yang luas dan mendalam untuk memahami ajaran agama dengan benar dan menghindari sikap ekstrem. Yang kedua, Mengendalikan Emosi, Emosi yang tidak terkendali sering kali menjadi sumber konflik. Dengan mengendalikan emosi, kita bisa lebih bijak dalam menghadapi perbedaan dan menyelesaikan masalah dengan damai (Goleman, 1995). Mengelola emosi untuk merespons perbedaan dengan bijak. Ini membantu dalam mencegah konflik yang mungkin timbul dari perbedaan pendapat. Yang ketiga, Sikap Berhati-hati, Sikap berhati-hati dalam setiap tindakan membantu kita mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain, yang penting untuk menjaga kerukunan dan mencegah konflik (Kant, 1785). Mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan untuk menjaga kerukunan antarumat beragama. Ini termasuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam interaksi sosial. Yang keempat, Membangun Dialog dan Kerjasama, Dialog yang terbuka dan kerjasama antarumat beragama adalah kunci untuk membangun masyarakat yang harmonis. Ini memungkinkan kita untuk saling memahami dan menghargai perbedaan (Habermas, 2006). Dialog terbuka dan kerjasama antarumat beragama sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis. Mengikuti acara dialog antarumat beragama dan terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai komunitas agama membantu mempererat hubungan dan memahami perspektif yang berbeda. Yang kelima, Teladan dari Nabi Muhammad SAW, Rasulullah SAW memberikan teladan terbaik dalam moderasi beragama melalui tindakan adil dan sikap yang menghargai perbedaan. Piagam Madinah adalah contoh nyata dari prinsip ini (Sahih al-Bukhari, 2001). Mengikuti teladan Rasulullah SAW dalam berperilaku adil dan menghargai perbedaan adalah cara yang efektif untuk menerapkan moderasi beragama. Piagam Madinah yang didirikan oleh Rasulullah SAW adalah contoh konkret dari moderasi beragama yang mengatur hubungan antarumat beragama dengan prinsip keadilan dan kerjasama. Terakhir, Menghargai Kebhinekaan, Menghargai keberagaman adalah bagian dari pengakuan terhadap kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya. Ini adalah dasar untuk hidup berdampingan secara harmonis dan

memperkuat persatuan (Nasr, 2002). Menghargai keberagaman sebagai tanda kebesaran Allah membantu memperkuat persatuan di masyarakat. Partisipasi dalam kegiatan yang melibatkan berbagai komunitas agama dan saling menghormati perbedaan adalah langkah penting untuk membangun masyarakat yang harmonis.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan moderasi beragama yang dilaksanakan di Desa Sumber Rejo berhasil memberikan pemahaman kepada remaja setempat tentang pentingnya sikap moderat dalam kehidupan beragama. Melalui metode penyuluhan dan edukasi, remaja yang terlibat semakin sadar akan peran penting mereka dalam menjaga kerukunan sosial. Dengan nilai-nilai moderasi beragama, mereka diharapkan dapat menghindari ekstremisme, memperkuat hubungan antarumat beragama, serta berkontribusi aktif dalam menjaga keseimbangan sosial di masyarakat. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki keyakinan agama yang kuat, tetapi juga mampu hidup dalam harmoni dengan perbedaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, D.A. (2020). *Toleransi Beragama*. Semarang: Alprin
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13 (1), 1-22.
- Kamali, M.H. (2015). *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah*. New York: Oxford University Press
- Saifuddin, H.S (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Susanto, M. A. (2022) *Radikalisme dan Strategi Resiliensi Pelajar di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12 (1), 323-348.